

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Berdasarkan metode penelitian, penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yakni metode penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data secara angka dan mengolah hasil data menggunakan metode statistik (Azwar, 2017). Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan metode kuantitatif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan berupa skor numerik dari skala psikologis yang mengukur perilaku asertif terhadap *body shaming* dan pola asuh *authoritative* orang tua.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian dengan desain penelitian korelasional. Menurut Azwar (2017), penelitian korelasional ialah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Serta, untuk mengetahui kekuatan dan hubungan antar variabel.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Menurut Azwar (2017), identifikasi variabel penelitian merupakan pernyataan mengenai apa saja variabel penelitian yang dilibatkan dalam pengujian hipotesis. Variabel penelitian ini terdiri atas beberapa jenis variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan

pada variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menerima pengaruh atau menjadi akibat dari keberadaan variabel independen.

Identifikasi pada variabel ini sebagai berikut:

- a. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X): Pola Asuh *Authoritative*
- b. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y): Perilaku Asertif terhadap *Body Shaming*

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2017) definisi operasional merupakan perumusan variabel penelitian yang didasarkan pada karakteristik atau indikator tertentu sehingga variabel tersebut dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pola asuh *authoritative* sebagai variabel bebas dan perilaku asertif terhadap *body shaming* sebagai variabel terikat.

Definisi dari kedua variabel tersebut adalah:

- 1) Variabel Terikat (Y): Perilaku Asertif Terhadap *Body Shaming*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku asertif terhadap *body shaming* yakni kemampuan individu untuk mengekspresikan perasaan, menyampaikan pendapat, mempertahankan hak diri, menolak perlakuan negatif terkait tubuh, serta mengontrol emosi secara tepat. Variabel ini nantinya akan diukur berdasarkan aspek-aspek perilaku asertif yang dikemukakan oleh Alberti dan Emmons (2002), yaitu:

- a. Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri
- b. Mampu mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman

- c. Mampu mempertahankan diri
- d. Mampu menyatakan pendapat
- e. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain

## 2. Variabel Bebas (X): Pola Asuh *Autoritative*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh yakni pola asuh yang memadukan kehangatan, dukungan, dan penerimaan dengan kontrol yang jelas, serta penetapan batasan yang konsisten. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini mengacu pada aspek pola asuh *authoritative* yang dikemukakan oleh Baumrind (1966), yaitu:

- a. Kehangatan
- b. Kedisiplinan
- c. Kebebasan
- d. Hadiah atau hukuman yang rasional
- e. Penerimaan

## **D. Populasi, Sampel, Besar Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Azwar (2017), populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dewasa awal generasi Z di Surabaya. Batasan usia generasi Z dalam penelitian ini adalah 18 sampai dengan 25 tahun.

## 2. Sampel

Menurut Azwar (2017), sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut:

- 1) Laki-laki dan perempuan generasi Z berusia 18-25 tahun.
- 2) Berdomisili di Surabaya
- 3) Pernah tinggal bersama orang tua atau pernah diasuh orang tua
- 4) Pernah mengalami *body shaming*

## 3. Besar Sampel

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Lemeshow karena jumlah populasi yang tidak diketahui. Berikut rumus dari Lemeshow:

$$n = \frac{Z^2 1 - a/2P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

D = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Melalui rumus tersebut maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{Z^2 1 - a/2P(1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,24}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah  $96,04 = 100$  orang. Pada penelitian ini mengambil data minimal sejumlah 100 orang.

#### 4. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2017), teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan atau individu yang secara tidak sengaja ditemui peneliti dapat digunakan sebagai sampel penelitian dengan syarat individu tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Azwar, 2017). Teknik *incidental sampling* dipilih karena populasi penelitian tidak diketahui jumlah pastinya, sehingga responden yang memenuhi kriteria penelitian dan secara kebetulan ditemui dan bersedia mengisi kuesioner dapat dijadikan sampel penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala psikologi. Menurut Azwar (2017), skala psikologi merupakan stimulus yang dirancang dalam bentuk pernyataan yang tidak secara langsung mengungkap atribut yang diukur, tetapi mencerminkan indikator perilaku dari atribut tersebut. Skala yang digunakan adalah skala linkert yaitu skala yang mengukur sikap, pendapat, atau persepsi individu maupun kelompok. Skala

linkert yang dipilih menyediakan beberapa alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor masing-masing mulai dari 4 hingga 1. Skala ini dipilih untuk menghindari kecenderungan responden memilih jawaban tengah (netral dan ragu-ragu). Pernyataan skala ini terbagi menjadi dua jenis, yakni *favorable* (mendukung objek penelitian) dan *unfavorable* (tidak mendukung objek penelitian).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur baku yang telah dimodifikasi oleh penulis. Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen pola asuh *authoritative* dan instrumen perilaku asertif.

#### 1. Skala Perilaku Asertif Terhadap *Body Shaming*

Skala perilaku asertif dalam penelitian ini disusun dengan mengadaptasi konsep asertivitas yang dikemukakan oleh Alberti dan Emmons (1978). Proses penyusunan dilakukan berdasarkan lima aspek asertivitas, kemudian menyesuaikan redaksi aitem dengan konteks *body shaming* tanpa mengubah makna konsep aslinya.

Skor skala variabel perilaku asertif terhadap *body shaming*:

**Tabel 3.1 Skor Skala Variabel Perilaku Asertif**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor <i>Favorable</i></b>	<b>Skor <i>Unfavorable</i></b>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

#### 2. Skala Pola Asuh *Authoritative*

Skala pola asuh orang tua dalam penelitian ini disusun dengan mengadaptasi konsep pola asuh *authoritative* yang dikemukakan oleh

Baumrind (1967). Proses penyusunan dilakukan berdasarkan lima aspek pola asuh *authoritative*.

Skor skala variabel pola asuh *authoritative*:

**Tabel 3.2 Skor Skala Variabel Pola Asuh**

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Berikut *blueprint* berupa rincian pernyataan dalam angket merujuk perilaku asertif terhadap *body shaming* disusun dengan mengadaptasi konsep asertivitas yang dikemukakan oleh Alberti dan Emmons (1978):

**Tabel 3.3 *Blueprint* Instrumen Perilaku Asertif Terhadap *Body Shaming***

NO.	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1.	Bertindak sesuai keinginan dengan sendiri	Mampu untuk membuat keputusan.	17, 3	24
		Mampu percaya pada kemampuan sendiri.	9, 31	6
		Mampu menemukan tujuan dan berusaha untuk mencapainya.	20, 38	2
		Mampu berpartisipasi dengan baik dalam pergaulan.	12, 41	15
2.	Mampu mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman	Mampu untuk menyatakan perasaan tidak setuju.	27, 8	33
		Mampu menunjukkan emosi dan perilaku persahabatan dengan orang lain.	30, 11	5
		Mampu mengakui perasaan cemas dan takut.	36, 1	26
		Mampu menunjukkan	34, 10	16

		dukungan, mengekspresikan persetujuan, dan bersikap spontan.		
3.	Mampu mempertahankan diri.	Mampu untuk berkata “tidak” jika dirasa tidak sesuai dengan dirinya dan cenderung ke arah negatif.	37, 19	14
		Mampu menghadapi celaan, kritikan, dan kemarahan orang lain secara terbuka dan jujur.	32, 18	13
		Mampu untuk mempertahankan pendapat pribadi.	39, 25	4
4.	Mampu menyatakan pendapat	Mampu untuk menyatakan gagasan dan pendapat sendiri.	28, 7	22
		Mampu melakukan perubahan dan menanggapi masalah.	29, 35	40
5.	Tidak mengabaikan hak-hak orang lain	Mampu menyatakan kritik secara terbuka tanpa mengancam, memanipulasi, mengendalikan, dan melukai orang lain.	21, 42	23
Total			28	14

Berikut *blueprint* berupa rincian pernyataan dalam angket merujuk pada pola asuh *authoritative* yang dikemukakan oleh Baumrind (1967):

**Tabel 3.4 *Blueprint* Instrumen Pola Asuh *Authoritative***

NO.	ASPEK	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1.	Kehangatan	Keterbukaan dan ekspresi kasih sayang orang tua kepada anak.	13, 4	18
2.	Kedisiplinan	Usaha orang tua menyelenggarakan aturan yang dibuat bersama.	8, 14	9
		Usaha orang tua menerapkan aturan	16, 20	7

		serta disiplin dengan konsisten.		
3.	Kebebasan	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa saja yang dikehendaki dan diinginkan.	11, 21	2
4.	Hadiah dan hukuman	Orang tua memberikan hadiah apabila anak melakukan hal yang benar.	22, 15	3
		Orang tua memberikan hukuman apabila anak melakukan hal yang salah.	10, 19	23
5.	Penerimaan	Orang tua mengakui kemampuan anak.	12, 6	24
		Orang tua memberikan kesempatan anak untuk tidak bergantung kepada orang tua ataupun orang lain.	17, 5	1
Total:			16	8

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Validitas ialah aspek tetepatan pengukuran. Validitas merupakan derajat ketepatan alat ukur dalam mengungkapkan data yang relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2017). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji daya diskriminasi aitem, yaitu menghitung koefisien korelasi antara skor masing-masing aitem dengan skor total skala. Analisis dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Momen Pearson*. Koefisien korelasi positif yang tinggi menunjukkan bahwa aitem memiliki konsistensi yang baik dengan keseluruhan skala, sehingga mampu membedakan individu berdasarkan tingkat atribut yang diukur. Uji validitas aitem pada skala dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Menurut Azwar (2021), item dinyatakan memenuhi kriteria validitas apabila memiliki nilai koefisien korelasi item-total

( $r$  hitung)  $\geq 0,30$  serta memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Batasan 0,30 digunakan karena menunjukkan daya diskriminasi yang cukup baik sehingga layak untuk dipertahankan dalam instrumen penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam mengukur konstruk (Azwar, 2017). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten ketika digunakan untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat konsisten internal aitem dalam satu skala. Perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS. Suatu skala dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  (Azwar, 2017).

### G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Tahapan analisis data meliputi proses tabulasi data, penyajian data, serta perhitungan statistik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval yang diperoleh dari hasil pengukuran kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh

*authoritative* dan perilaku asertif terhadap *body shaming* pada dewasa awal generasi z di Surabaya.

Berdasarkan jenis data, jumlah kelompok, serta tujuan pengujian hipotesis, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ialah nilai signifikan (Sig) > 0,05, maka data dinyatakan normal.

2) Uji Linieritas

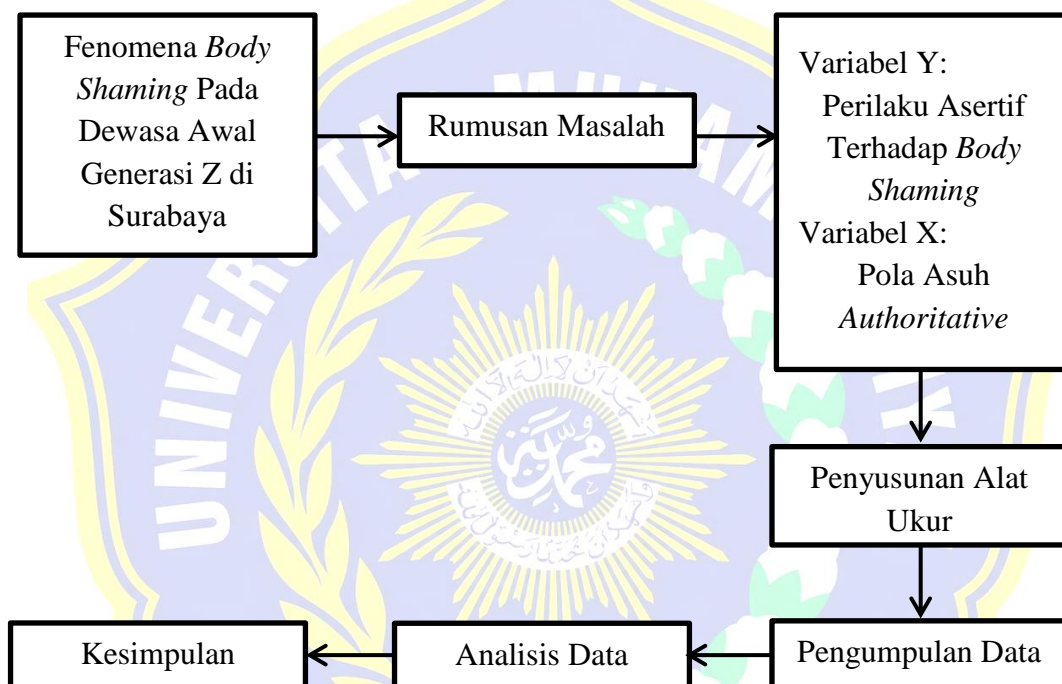
Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara varians data bersifat linear atau tidak. Pengujian linieritas dilakukan sebagai salah satu prasyarat sebelum menentukan teknik analisis hubungan yang akan digunakan. Pengujian linieritas dilakukan menggunakan teknik analisis *Test for Linierity* dengan program SPSS. Hubungan dinyatakan linier apabila nilai signifikansi pada linierity < 0,05 dan nilai signifikansi pada deviation from linearity > 0,05.

b. Uji Korelasional

Uji korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel penelitian, serta arah dalam hubungan tersebut. Uji korelasional dalam penelitian apabila berdistribusi normal dan linear, maka menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Namun, apabila tidak

normal, maka digunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Kriteria uji korelasional ialah nilai signifikan ( $\text{Sig}$ )  $< 0,05$ , maka data dinyatakan terdapat hubungan signifikan antar variabel. Arah dan kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ).

#### H. Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja